

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Lahan yang luas akan semakin memperbesar harapan petani untuk dapat hidup layak. Lahan sawah juga memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk, dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini adalah makin maraknya alih fungsi lahan atau konversi lahan khususnya untuk lahan pertanian padi yang dialih fungsikan ke tanaman lain seperti kelapa sawit. Di Indonesia, alih fungsi lahan pertanian merupakan masalah krusial. Fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman ketahanan pangan.

Alih fungsi lahan juga dapat terjadi karena kurangnya hasil yang didapat petani pada usahatani lahan sawah yang diduga akan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan ke tanaman pertanian lainnya. Permasalahan tersebut diperkirakan akan mengancam kesinambungan produksi beras nasional. Isu alih fungsi lahan sawah perlu mendapat perhatian karena beras merupakan bahan pangan utama. Ketergantungan pada impor beras akan semakin meningkat apabila isu alih fungsi lahan sawah diabaikan. Sedangkan ketergantungan terhadap impor sifatnya tidak stabil dan akan menimbulkan kerawanan pangan yang pada gilirannya akan mengancam kestabilan pangan nasional. Penurunan kapasitas produksi beras menyebabkan kemampuan negara di dalam penyediaan pangan

menurun yang salah satunya diakibatkan dari pengalihan fungsi lahan sawah yang berdampak buruk. Hal ini diperkirakan menyebabkan menurunnya produktifitas dari lahan di karenakan pengalih fungsian. Hal ini berdampak pada penyediaan pangan. Apabila proses pengalih fungsian lahan sawah tidak di cegah dan bisa saja indonesia dapat mengalami krisis pangan yang berkepanjangan. kemungkinan ini dapat menjadi nyata apa bila pemerintah tidak dapat mengelola dengan membuat lahan sawah baru untuk mengganti lahan sawah yang telah beralih fungsi.

Pada dasarnya terdapat tiga jenis sawah yaitu sawah irigasi, sawah tadah hujan dan sawah pasang surut ([www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com)).

1. Sawah irigasi merupakan sistem pertanian dengan pengairan yang teratur, tidak bergantung curah hujan karena pengairan dapat diperoleh dari sungai atau waduk. Pertanian sawah irigasi biasanya panen dua kali setahun.
2. Sawah tadah hujan merupakan sawah yang mendapatkan air hanya pada saat musim hujan sehingga sangat bergantung pada musim.
3. Sawah pasang surut merupakan pertanian yang tergantung pada keadaan air permukaan yang dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya sumber air (sungai, waduk ataupun danau) pada saat pasang , sawah tergenang air sedangkan pada saat surut sawah kering (masih kondisi berair) dan ditanami dengan padi.

Sedangkan untuk jenis sawah didaerah penelitian adalah jenis sawah tadah hujan yang mengandalkan air hujan sebagai sumber air utamanya yang didukung oleh aliran-aliran air kecil.

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Dengan semakin berkurangnya lahan yang menghasilkan beras dapat membuat produksi beras menurun dan mengancam ketersediaan beras nasional yang juga dapat mengakibatkan ketergantungan terhadap negara lain untuk mengimpor beras. Pada berbagai daerah yang selama ini merupakan sentra produksi beras, lahan sawah para petani telah banyak dialih fungsikan salah satunya dikarenakan areal persawahan sudah sulit mendapatkan air.

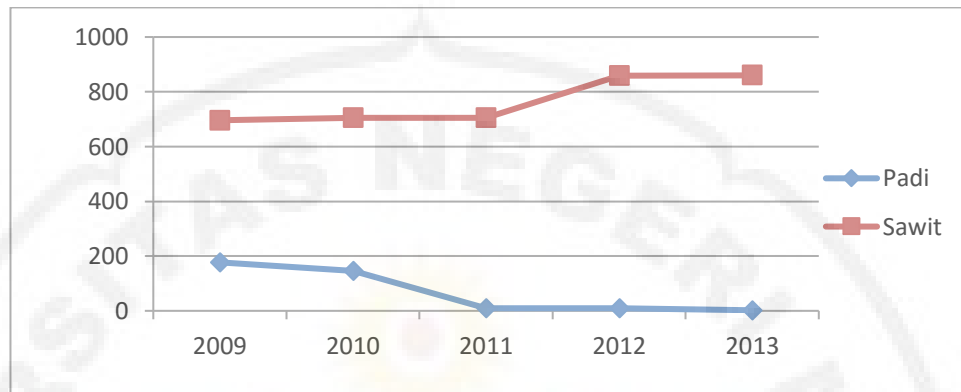
Tahun	Padi		Sawit	
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
2009	17.851	77.151	44.923	180.898
2010	19.565	110.650	69.161	203.855
2011	17.982	93.173	70.455	213.625
2012	17.479	87.268	70.796	213.671
2013	17.053	80.592	72.104	301.211

Sumber : BPS Kabupaten Asahan

**Tabel 1.1**

Perkembangan Luas Lahan Padi Dan Sawit Kabupaten Asahan

Dilihat dari tabel Tabel 1.1 luas lahan sawah dikabupaten Asahan pada periode 2009 – 2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Mulai tahun 2011 mengalami penurunan secara terus menerus sampai tahun 2013. Sedangkan luas perkebunan sawit semakin meningkat dari tahun 2009 – 2013.



Sumber : BPS Kabupaten Asahan

**Gambar. 1.1**

Perkembangan Lahan Padi Dan Sawit Di Daerah Sei Dadap (Ha)

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani Padi	95
2	Petani Selain Padi	523
<b>Total jumlah petani desa</b>		<b>618</b>

Sumber : Data Diolah Dari Expose Kepala Desa 2013

**Tabel 1.2**

Jumlah Petani Desa Sei Alim Hassak

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani padi yang mengkonversi lahan menjadi kelapa sawit	45
2	Petani padi yang mengkonversi lahan menjadi tanaman <i>selain</i> sawit	50
<b>Total Petani Padi</b>		<b>95</b>

Sumber : Data Diolah Dari Observasi Dan Expose Kepala Desa

**Tabel 1.3**

Jumlah Petani Yang Mengkonversi Lahan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa luas padi terus mengalami penurunan sedangkan luas lahan sawit semakin meningkat. Pada saat ini desa Sei Alim Hassak sudah tidak memiliki lahan yang ditanami padi dikarenakan alih fungsi lahan atau konversi lahan baik menjadi kelapa sawit maupun tanaman lain yang dianggap lebih memberikan keuntungan dan juga faktor-faktor lainnya. Konversi lahan atau alih fungsi lahan pertanian terus terjadi dikalangan petani daerah sei alim hasak sei dadap sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian khususnya dari padi menjadi kelapa sawit. berkurangnya luas lahan pertanian khususnya lahan sawah di kabupaten Asahan secara terus menerus dapat mempengaruhi produksi padi di daerah tersebut. Hal ini merupakan ancaman bagi produksi pangan baik secara regional maupun nasional. Ketahanan pangan harus stabil dan tetap terjaga secara berkelanjutan dengan cara menjaga ketersediaan lahan pertanian dalam jumlah dan mutu yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut serta melihat bahwa daerah sei alim hasak merupakan salah satu daerah yang petaninya melakukan alih fungsi lahan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Menjadi Kelapa Sawit Didesa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan petani terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?
2. Bagaimana pengaruh harga jual komoditi terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan petani, harga jual komoditi dan jumlah tenaga kerja terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?

## 1.3 Pembatasan Masalah

berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor (pendapatan petani, jumlah tenaga kerja, harga jual komoditi) yang diduga mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka yang dapat menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan petani mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?
2. Apakah harga jual komoditi mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?
3. Apakah jumlah tenaga kerja mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?
4. Apakah pendapatan petani, harga jual komoditi dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual komoditi terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah tenaga kerja terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani, harga jual komoditi dan jumlah tenaga kerja terhadap keputusan alih fungsi lahan pertanian padi menjadi kelapa sawit di desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

### **1.6 Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis, bermanfaat sebagai wahana dalam meningkatkan kemampuan menulis dan pengembangan wawasan keilmuan serta sarana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, bermanfaat sebagai literatur perpustakaan yang dapat dijadikan bahan referensi bagi yang membutuhkan.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian.
4. Bagi peneliti lain, bermanfaat sebagai tambahan referensi dan acuan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dimasa yang akan datang.